

**01 November 2019**

**Statistics**

IHSG 6,228 -1.07%  
Dow 27,046 -0.52%  
EIDO 24,96 -2.73%  
Nikkei 22,765 -0.71%  
IDR Rp 14,008 -0.26% (↑)  
CPO Jan RM2,485/MT -0.52%  
Oil Close USD 54.18/barrel -2.45%  
Oil Open USD 54.36/ barrel +0.33%  
ICENewcastleCoalDec\$67.10/MT -0.59%  
Gold USD 1,515.20 Troy ounce +0.03%

**CORPORATE ACTIONS**

**TYPE – CODE – CumDate – AMT**

**T : Tentative, F : Final**

**RIGHT (Exc Price, Cumdate):**

TRIS – Rp 276 – 2:1 – 26 Nov (T)  
DNAR – Rp 197 – 5:2 – 27 Nov (T)

**RIGHT (Exc Price, Trading Period):**

**WARAN (Exc Price, cumdate):**

TRIS – Rp 400 – 6:1 – 26 Nov (T)

**STOCKSPLIT (Ratio, Cumdate):**

ANDI – 1:5 – 4 Nov (F)

**DIVIDEN TUNAI (cumdate):**

**IPO:**

PT Ginting Jaya Energi Tbk – 6 Nov (T)  
PT Dana Brata Luhur Tbk – 7 Nov (T)  
PT Singaraja Putra Tbk – 8 Nov (F)

**RUPS (Cum date, HariPelaksanaan):**

SIDO – 31 Oct – 27 Nov  
BIPI – 31 Oct – 27 Nov  
SCBD – 1 Nov – 28 Nov  
ETWA – 1 Nov – 28 Nov  
ASJT – 4 Nov – 29 Nov  
COWL – 4 Nov – 29 Nov  
LPCK – 4 Nov – 29 Nov  
ABDA – 4 Nov – 29 Nov  
IGAR – 5 Nov – 2 Dec  
CAKK – 5 Nov – 2 Dec  
ITIC – 6 Nov – 3 Dec  
KONI – 8 Nov – 5 Dec  
INPP – 8 Nov – 5 Dec  
NZIA – 11 Nov – 6 Dec  
SILO – 12 Nov – 9 Dec  
CANI – 12 Nov – 9 Dec  
FISH – 15 Nov – 12 Dec

**PROFINDO RESEARCH 01 NOVEMBER 2019**

Bursa Amerika berakhir melemah karena mengkhawatirkan proses kesepakatan damai antara AS dan China setelah adanya laporan yang mengatakan bahwa pejabat China meragukan kemungkinan kesepakatan perdagangan jangka panjang dengan AS. Namun rilis kinerja emiten yang menguat menahan pelemahan lebih lanjut. Indeks Dow Jones -0.52%, S&P 500 -0.30% dan Nasdaq -0.14%.

Bursa Eropa juga berakhir melemah akibat keraguan China terhadap kesepakatan dagang dengan AS. Selain itu kinerja emiten yang masih mengecewakan juga ikut menekan indeks. Indeks FTSE 100 -1.12%, DAX 0.34%, CAC 40 -0.62% dan STOXX 600 -0.49%.

Harga minyak mentah dunia melemah di tengah kekhawatiran permintaan minyak akan menyusut setelah data aktivitas pabrik China bulan Oktober turun selama enam bulan berturut-turut serta pertumbuhan sektor jasa juga melambat paling tajam sejak Februari 2016.

IHSG pada perdagangan kemarin ditutup anjlok dengan membentuk long black candle yang mengindikasikan bearish. Hari ini BPS dijadwalkan akan merilis data inflasi Oktober yang diperkirakan masih akan terkendali. Namun aksi jual yang tinggi serta sentimen negatif dari bursa global diperkirakan akan membuat indeks melanjutkan pelemahan namun terbatas dengan rentang pergerakan 6197-6264.

Selengkapnya [www.profindo.com](http://www.profindo.com)

DISCLAIMER ON

**News Update**

PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) meraup pendapatan usaha senilai Rp5,5 triliun (+2,04% YoY) selama 9 bulan tahun ini. Pendapatan usaha perseroan meningkat karena pasar eksternal perusahaan juga meningkat. Porsi eksternal WSBP pada periode ini telah mencapai 44%, lebih tinggi dari akhir tahun lalu yang sebesar 37%. Hal itu sejalan dengan strategi perseroan untuk meningkatkan proyek eksternal hingga 50%-60% pada akhir tahun ini. WSBP berencana memasarkan produk-produk unggulan barunya, antara lain adalah Spun Pile berdiameter 1200 mm dengan panjang 50 meter yang baru saja diresmikan, Tiang Listrik Beton, RC Pipe berdiameter diatas 2 meter, Sistem Perkerasan Rigidpavement Waskita Precast atau biasa disebut SprigWP, dan Bantalan Jalan Rel Kereta tipe 1067 dan 1435. Perseroan membukukan laba bersih Rp511,73 miliar (-42,17% YoY). (Bisnis)

Laba PT Astra International Tbk (ASII) per kuartal III/2019 terkoreksi 7% YoY yang diakibatkan oleh lesunya bisnis agribisnis dan otomotif perseroan. ASII mencatatkan pendapatan senilai Rp177,04 triliun (+1,2%

**Perbandingan PER & PBV**

	SECTOR	PER	PBV
AALI	AGRI	248.26	1.16
LSIP	AGRI	438.31	1.12
SIMP	AGRI	(8.97)	0.31
SSMS	AGRI	(256.33)	1.92
<b>AGRI</b>		<b>105.32</b>	<b>1.13</b>
ASII	AUTOMOTIVE	14.36	1.55
IMAS	AUTOMOTIVE	4.28	0.39
AUTO	AUTOMOTIVE	8.96	0.53
GJTL	AUTOMOTIVE	6.84	0.37
<b>AUTOMOTIVE</b>		<b>8.61</b>	<b>0.71</b>
BBCA	BANKS	29.83	4.62
BBNI	BANKS	8.89	1.14
BBRI	BANKS	15.56	2.50
BBTN	BANKS	7.48	0.77
BDMN	BANKS	11.53	0.91
BJBR	BANKS	10.97	1.61
BJTM	BANKS	6.76	1.11
BMRI	BANKS	11.99	1.65
<b>BANKS</b>		<b>12.88</b>	<b>1.79</b>
INTP	CEMENT	57.81	3.32
SMCB	CEMENT	(18.80)	1.74
SMGR	CEMENT	76.97	2.33
SMBR	CEMENT	398.03	1.74
<b>CEMENT</b>		<b>128.50</b>	<b>2.28</b>
GGRM	CIGARETTE	12.45	2.32
HMSB	CIGARETTE	18.21	7.19
<b>CIGARETTE</b>		<b>15.33</b>	<b>4.75</b>
PTPP	CONSTRUCTION	15.14	0.66
TOTL	CONSTRUCTION	6.73	1.33
WIKI	CONSTRUCTION	10.00	0.97
WSKT	CONSTRUCTION	10.60	0.72
WTON	CONSTRUCTION	12.21	1.26
ADHI	CONSTRUCTION	10.47	0.69
ACST	CONSTRUCTION	(1.00)	0.99
<b>CONSTRUCTION</b>		<b>9.16</b>	<b>0.95</b>
ICBP	CONSUMER	26.41	5.37
INDF	CONSUMER	13.31	1.29
UNVR	CONSUMER	45.24	40.37
<b>CONSUMER</b>		<b>28.32</b>	<b>15.67</b>
MAPI	RITEL	16.62	2.34
RALS	RITEL	7.04	1.89
ACES	RITEL	30.46	6.49
LPPF	RITEL	4.39	4.46
<b>RITEL</b>		<b>14.63</b>	<b>3.80</b>
AKRA	OIL&GAS	21.02	1.59
ELSA	OIL&GAS	7.41	0.66
PGAS	OIL&GAS	20.93	1.09
<b>OIL&amp;GAS</b>		<b>16.45</b>	<b>1.11</b>
APLN	PROPERTY	14.48	0.34
ASRI	PROPERTY	17.75	0.55
BSDE	PROPERTY	6.49	0.81
CTRA	PROPERTY	34.82	1.22
KIJA	PROPERTY	64.14	1.09
LPCK	PROPERTY	8.36	0.42
LPKR	PROPERTY	(1.87)	0.58
PWON	PROPERTY	11.03	1.75
SMRA	PROPERTY	54.59	1.76
<b>PROPERTY</b>		<b>23.31</b>	<b>0.95</b>
TBIG	TELECOM	37.24	8.11
TLKM	TELECOM	18.38	3.58
TOWR	TELECOM	16.94	4.06
<b>TELECOM</b>		<b>24.19</b>	<b>5.25</b>

YoY). Pendapatan bersih konsolidasian Grup Astra dikontribusikan oleh peningkatan pendapatan dari divisi alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi, divisi jasa keuangan, serta divisi infrastruktur dan logistik. Kenaikan tersebut lebih besar dari penurunan pada divisi otomotif dan agribisnis. (Bisnis)

Laba bersih PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKI) membukukan laba bersih senilai Rp1,57 triliun (+48,31% YoY) pada akhir kuartal III/2019 dengan rasio laba bersih 8,57%. Pendapatan bersih turun 12,86% menjadi Rp18,30 triliun. Walaupun pendapatan bersih terkoreksi, pendapatan lain meroket 314,86% menjadi Rp909,51 miliar. Hingga September 2019, WIKI telah meraih kontrak baru senilai Rp25,74 triliun (+1,64% YoY). Adapun, jika ditilik dari pemberi kerja, kontribusi kontak baru terbesar datang dari private sector 46%, BUMN 40%, overseas 10%, dan pemerintah 4%. Dari perolehan kontrak baru tersebut, lini bisnis infrastruktur dan gedung memiliki kontribusi yang paling besar. Disusul oleh energi dan industrial plant, industri, dan properti. (Bisnis)

Hingga September 2019, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) membukukan laba bersih Rp328,3 miliar (+302,23% YoY). IMAS mengantongi pendapatan senilai Rp14,73 triliun (+11,33% YoY). Seiring dengan itu, beban pokok pendapatan perseroan juga tercatat meningkat 11,73% menjadi Rp11,9 triliun. Sementara itu, beban penjualan perseroan juga meningkat 11,11% menjadi Rp1 triliun. Laba usaha tercatat Rp744,44 miliar (-18,82% YoY). Namun, perseroan mencatatkan laba atas penjualan investasi senilai Rp718,29 miliar. Raihan tersebut sejalan dengan divestasi 19,42% kepemilikan perseroan dalam PT Multistrada Arah Sarana Tbk. Saham itu dicaplok oleh Michelin yang kini menjadi pemegang saham pengendali MASA. (Bisnis)

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) bakal memiliki kapasitas baru seiring dengan penambahan dua pabrik baru di luar Jawa. Produsen Sari Roti itu, menargetkan kedua pabrik baru itu mulai beroperasi pada paruh kedua tahun depan. Kedua pabrik tersebut merupakan bagian dari 4-6 pabrik baru di Indonesia menggunakan dana hasil rights issue senilai total Rp1,4 triliun pada 2017. Sebesar Rp1 triliun dari dana hasil rights issue telah didistribusikan untuk belanja modal pada 2018 dan 2019, termasuk di antaranya untuk pembangunan 4 pabrik baru. (Bisnis)

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) mencatatkan kenaikan penjualan sebesar 11,46% YoY menjadi Rp 43,89 triliun. Penjualan terbesar Charoen berasal dari pakan ternak yakni Rp 21,13 triliun atau tumbuh 12,17% YoY. Pendapatan CPIN juga disokong dari ayam pedaging yang naik 9,81% YoY menjadi Rp 12,62 triliun. Kemudian penjualan anak ayam usia sehari (DOC) juga tumbuh 14,55% YoY menjadi Rp 5,10 triliun. Penjualan ayam olahan tumbuh 12,48% menjadi Rp 3,65 triliun dan penjualan lain-lain tumbuh tipis 1,5% menjadi Rp 1,38 triliun yoy. Namun karena meningkatnya beban usaha, akibatnya, laba bersih turun 26% YoY menjadi Rp 2,56 triliun. (Kontan)

**PROFINDO TECHNICAL ANALYSIS 01 NOVEMBER 2019**

**PNBN**



**PT Bank Pan Indonesia Tbk**

Pada perdagangan Kamis 31 Oktober 2019 ditutup pada level 1345 atau menguat Rp 30. Secara teknikal pola terbentuk **Break Out Triangle** mengindikasikan **Bullish**. Indikator Stochastic Uptrend. Volume menunjukkan trend pembelian meningkat.

**BUY**  
**Target Price 1410**  
**Stoploss < 1320**

**INDF**



**PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

Pada perdagangan Kamis 31 Oktober 2019 ditutup pada level 7700 atau menguat Rp 100. Secara teknikal Candle terbentuk **White Candle** mengindikasikan **Bullish**. Indikator Stochastic Uptrend. Volume menunjukkan trend pembelian meningkat.

**BUY**  
**Target Price 7900**  
**Stoploss < 7600**

**ADRO**



**PT Adaro Energy Tbk**

Pada perdagangan Kamis 31 Oktober 2019 ditutup pada level 1310 atau menguat Rp 5. Secara teknikal Candle terbentuk **White Spinning** mengindikasikan **Bullish**. Indikator Stochastic Oversold. Volume menunjukkan trend pembelian meningkat.

**Sell On Strength**  
**Take Profit 1375**

**MNCN**



**PT Media Nusantara Citra Tbk**

Pada perdagangan Kamis 31 Oktober 2019 ditutup pada level 1315 atau menguat Rp 30. Secara teknikal Candle terbentuk **Two White Soldiers** mengindikasikan **Bullish**. Indikator Stochastic Golden Cross. Volume menunjukkan trend pembelian meningkat.

**Sell On Strength**  
**Take Profit 1350**

**ISAT**



**PT Indosat Tbk**

Pada perdagangan Kamis 31 Oktober 2019 ditutup pada level 3320 atau menguat Rp 90. Secara teknikal Candle terbentuk **Two White Soldiers** mengindikasikan **Rebound**. Indikator Stochastic Golden Cross. Volume menunjukkan trend pembelian meningkat.

**Sell On Strength**  
**Take Profit 3370**

**BRPT**



**PT Barito Pacific Tbk**

Pada perdagangan Kamis 31 Oktober 2019 ditutup pada level 950 atau melemah Rp 20. Secara teknikal koreksi sudah berada di area Bottom Fishing berpotensi **Rebound**. Indikator Stochastic Downtrend. Volume menunjukkan trend akumulasi pembelian.

**Sell On Strength**  
**Take Profit 1000**

**Profindo Research Team:**

**Yuliana**  
(Research Analyst)  
[yuliana@profindo.com](mailto:yuliana@profindo.com)  
Ext 713

**Dimas W.P. Pratama, CSA®**  
(Technical Analyst)  
[Dimas.wp@profindo.com](mailto:Dimas.wp@profindo.com)  
Ext 715

**Profindo Equity Sales Team**

**Jessie James**  
(Head of Equity Sales)  
[jessie.james@profindo.com](mailto:jessie.james@profindo.com)  
Ext 314

**Prasetyo Nugroho**  
(Head of Dealing)  
[prasetyo.nugroho@profindo.com](mailto:prasetyo.nugroho@profindo.com)  
Ext 306

**Gabriella Pratiwy**  
(Head of Marcom & OLT)  
[Gabriella.pratiwy@profindo.com](mailto:Gabriella.pratiwy@profindo.com)  
Ext 600

**KANTOR PUSAT**

Permata Kuningan Building, 19F  
Jl. KuninganMulia, Kav. 9C, Guntur Setiabudi  
South Jakarta 12980  
Phone : +62 21 8378 0888  
Fax : +62 21 8378 0909  
WA : 0818 0772 5505  
FB : ProclikProfindo  
IG : @profindosekuritas  
Telegram : RanGers Stock Community  
Twitter : proclickRG

**KANTOR PERWAKILAN**

**SERANG**

IDX Indonesia Stock Exchange  
Jl. Veteran No 39-40  
Cimuncang, Kota Serang  
Banten 42117

**BANDUNG**

IDX Indonesia Stock Exchange  
Jl. PHH Mustofa No 33  
Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler,  
Bandung 40124

**DISCLAIMER**

This research report is prepared by PT PROFINDO SEKURITAS INDONESIA for information purposes only and is not to be used or considered as an offer or the solicitation of an offer to sell or to buy or subscribe for securities or other financial instruments. The report has been prepared without regard to individual financial circumstance, need or objective of person to receive it. The securities discussed in this report may not be suitable for all investors. The appropriateness of any particular investment or strategy whether opined on or referred to in this report or otherwise will depend on an investor's individual circumstance and objective and should be independently evaluated and confirmed by such investor, and, if appropriate, with his professional advisers independently before adoption or implementation (either as is or varied).